

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN SERIBU KATA DAN KALIMAT POSITIF (SERBUKATIF) DI SDN PENGADILAN 3 KOTA BOGOR

Afifah Adlina Zahra

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak,

Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

e-mail: afifahadlinazahra@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Seribu Kata dan Kalimat Positif (Serbukatif) dalam penguatan pendidikan karakter di SDN Pengadilan 3 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serbukatif merupakan program yang membiasakan siswa menulis dan menyebarkan kalimat positif setiap hari, baik secara lisan maupun di media sosial, untuk membentuk budaya komunikasi yang santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta meningkatkan etika berbahasa siswa. Selain itu, tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan hubungan interpersonal yang harmonis di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa Gerakan Serbukatif dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar, serta memiliki potensi sebagai model pendidikan berbasis nilai yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: Serbukatif, kata dan kalimat positif, pendidikan karakter

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect in shaping ethical and responsible young generations. This study aims to analyze the implementation of the "Serbukatif" movement (A Thousand Positive Words and Sentences) in strengthening character education at SDN Pengadilan 3 in Bogor City. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation. Serbukatif is a program that encourages students to write and share positive sentences daily, both verbally and via social media, to foster a culture of respectful communication. The findings indicate that this program significantly contributes to the development of character values such as honesty, responsibility, and empathy, while also improving students' language etiquette. Additionally, it creates a more conducive learning environment and fosters harmonious interpersonal relationships within the school. These results affirm that the Serbukatif movement can serve as an effective strategy for character development from an early age and holds potential as a value-based educational model adaptable to the challenges of the digital era.

Keywords: Serbukatif, positive words and sentences, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah menekankan pentingnya penguatan karakter, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku verbal yang kurang sopan, seperti penggunaan kata-kata kasar, baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial.



Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat pendidikan karakter tidak hanya menyangkut aspek moral, tetapi juga berdampak pada kualitas kehidupan sosial siswa (Lickona, 2009). Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai etis dan membangun budaya tutur yang positif.

Berangkat dari kondisi tersebut, Gerakan Seribu Kata dan Kalimat Positif (Serbukatif) hadir sebagai upaya konkret yang memfokuskan pada pembiasaan siswa dalam menulis dan mengucapkan kalimat positif setiap hari. Program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan berbahasa santun serta menyebarkan energi positif di lingkungan sekolah dan media digital. Namun, sejauh mana efektivitas program ini dalam mendukung pembentukan karakter siswa masih perlu dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi Gerakan Serbukatif di SDN Pengadilan 3 Kota Bogor? dan (2) Bagaimana kontribusi gerakan ini dalam penguatan pendidikan karakter siswa? Kedua pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk memahami dinamika pelaksanaan program serta dampaknya terhadap perilaku dan nilai-nilai karakter peserta didik.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan Serbukatif dan mengevaluasi perannya dalam membentuk karakter siswa, dengan fokus pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang relevan dengan kebutuhan era digital, di mana komunikasi positif menjadi semakin penting.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan pembiasaan verbal positif ke dalam proses pendidikan karakter melalui media sosial dan interaksi sehari-hari. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih berfokus pada integrasi nilai karakter dalam kurikulum atau kegiatan formal sekolah (Puput & Zulqodi, 2021), penelitian ini menyoroti pendekatan afirmatif berbasis kalimat positif sebagai strategi inovatif dalam membentuk habitus karakter siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Gerakan Seribu Kata dan Kalimat Positif (Serbukatif) dalam penguatan pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual dan alami dalam lingkungan sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa dan guru di SDN Pengadilan 3 Kota Bogor, yang telah menjalankan program Serbukatif. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah ini menjadi salah satu pelaksana aktif gerakan tersebut. Informan utama meliputi kepala sekolah, dua guru, dan tiga siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Serbukatif, dengan pertimbangan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pengamatan dampaknya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi terhadap kegiatan harian siswa dan guru, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik, guna



menggambarkan hubungan antara pelaksanaan program dengan pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Serbukatif di Sekolah Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Serbukatif telah diimplementasikan secara terstruktur di SDN Pengadilan 3 Kota Bogor. Program ini diwujudkan melalui pembiasaan siswa menulis dan mengucapkan kalimat positif setiap hari, baik secara tertulis di kelas, saat interaksi dengan guru dan teman, maupun melalui unggahan di media sosial. Kegiatan ini tidak hanya menjadi aktivitas simbolis, tetapi berkembang menjadi bagian dari budaya sekolah yang hidup. Guru terlibat aktif sebagai pembimbing, memfasilitasi siswa dalam memilih dan merangkai kata-kata positif yang bermakna, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap bahasa yang digunakan siswa.

Berdasarkan observasi, guru turut membentuk lingkungan kelas yang kondusif dengan memperkuat pesan-pesan positif melalui papan afirmasi, jurnal harian, dan diskusi reflektif bersama siswa. Kepala sekolah mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan ruang untuk kolaborasi antar guru dan pelatihan internal. Dari sisi siswa, terlihat adanya antusiasme dalam mengekspresikan diri melalui bahasa positif, baik secara verbal maupun tertulis. Mereka mulai menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas harian yang dinantikan dan dipahami sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

Interpretasi terhadap data observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi peran guru sebagai teladan serta dukungan kelembagaan dari sekolah. Gerakan ini terbukti membangun kesadaran linguistik dan emosional siswa terhadap pentingnya komunikasi yang santun, empatik, dan membangun. Praktik afirmatif sederhana seperti ini, yang sering dianggap sepele, ternyata memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa dalam berkomunikasi, baik di dalam maupun luar kelas.

Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Hasil wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa Serbukatif secara nyata mendukung penguatan nilai-nilai karakter inti, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun. Guru menyampaikan bahwa setelah beberapa bulan program dijalankan, terjadi penurunan signifikan dalam penggunaan kata-kata kasar, meningkatnya sikap saling menghargai, serta munculnya inisiatif siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai. Siswa pun mengaku lebih memahami bahwa bahasa dapat menyakiti atau menyembuhkan, dan mulai memilih kata dengan lebih bijak saat berinteraksi.

Secara konseptual, hasil ini selaras dengan pandangan Lickona (2009) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dalam konteks Serbukatif, ketiganya tercermin melalui pemahaman siswa terhadap makna bahasa positif (*knowing the good*), keterlibatan emosional saat menyusun dan menyampaikan kalimat (*desiring the good*), dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*doing the good*). Hal ini memperkuat posisi bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu terintegrasi dalam muatan pelajaran, tetapi juga dapat hadir melalui budaya sekolah yang hidup dan bermakna.



Jika dibandingkan dengan pendekatan formal melalui kurikulum pendidikan karakter, intervensi seperti Serbukatif terbukti lebih luwes dan kontekstual, karena menyentuh kebiasaan harian siswa yang berlangsung secara alami. Ini membedakannya dari studi sebelumnya seperti Puput & Zulqodi (2021), yang lebih menekankan pada struktur dan isi pembelajaran formal. Dengan demikian, Serbukatif menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebiasaan verbal dapat menjadi alternatif yang layak dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada fase usia dasar yang masih sangat mudah dibentuk melalui lingkungan dan teladan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Gerakan Seribu Kata dan Kalimat Positif (Serbukatif) di SDN Pengadilan 3 Kota Bogor berkontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam membentuk kebiasaan berbahasa santun, jujur, bertanggung jawab, dan empatik. Temuan ini menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa Serbukatif bukan hanya diterapkan secara rutin, tetapi juga berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pendekatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan praktik sosial-linguistik, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam studi-studi sejenis. Secara praktis, model Serbukatif dapat direplikasi di sekolah lain sebagai strategi sederhana namun efektif dalam membina karakter siswa sejak dini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks dan mengkaji efektivitas program ini di jenjang dan wilayah berbeda, termasuk menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak lebih objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Puput, P., & Zulqodi, M. (2021). Analisis pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 150–165.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Book

